

Pengorganisasian (Tanzhim) Dalam Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an Dan Hadis

Patimah¹, Suwarnita², Ansori³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Batang hari Jambi

e-mail: ¹patimahbintihasanbasri@gmail.com, ²nitasuwarni1978@gmail.com,

³ansori1183@gmail.com

Abstrak

Pengorganisasian (tanzhim) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Konsep tanzhim tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam tata kelola organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep tanzhim berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, mengidentifikasi prinsip-prinsip pengorganisasian dalam Islam, serta mengkaji implementasinya dalam struktur organisasi lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif dan analisis isi (content analysis). Sumber data diperoleh dari Al-Qur'an, Hadis, tafsir klasik dan kontemporer, serta literatur mengenai manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam Islam didasarkan pada prinsip amanah, musyawarah (syura), keadilan ('adl), profesionalisme (itqan), disiplin, dan kerja sama (ta'awun). Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam membentuk struktur organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kemaslahatan. Implementasi tanzhim dalam lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas tata kelola lembaga, memperkuat koordinasi antarunit organisasi, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Tanzhim, pengorganisasian, manajemen pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadis.

Abstract

Organizing (*tanzhim*) is one of the management functions that plays a strategic role in enhancing the effectiveness of the management of Islamic educational institutions. The concept of *tanzhim* is not only concerned with the distribution of duties, authority, and responsibilities but also reflects the implementation of Islamic values in organizational governance. This study aims to analyze the concept of *tanzhim* based on the qur'an and hadith, identify the principles of organizing in Islam, and examine their implementation within the organizational structure of Islamic educational institutions. The research employs a library research method using a qualitative approach and content analysis. Data sources were obtained from the qur'an, hadith, classical and contemporary qur'anic exegeses (*tafsir*), and

literature on Islamic educational management. the findings reveal that organizing in Islam is founded upon the principles of trustworthiness (*amanah*), consultation (*shura*), justice (*'adl*), professionalism (*itqan*), discipline, and cooperation (*ta'awun*). These principles serve as the foundation for establishing an effective, efficient, and welfare-oriented organizational structure. The implementation of *tanzhim* in Islamic educational institutions can improve the quality of institutional governance, strengthen coordination among organizational units, and support the achievement of educational objectives based on Islamic values.

Keywords: Tanzhim, organizing, islamic educational management, qur'an, hadith.

PENDAHULUAN

Pengorganisasian merupakan bagian integral dalam manajemen pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pengorganisasian bukan sekadar pembagian tugas administratif, melainkan proses membangun sistem kerja yang terarah berdasarkan nilai-nilai syariat. Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan fungsinya, lembaga pendidikan tidak dapat berdiri secara individual dan tidak teratur, melainkan membutuhkan sistem pengelolaan yang baik. Salah satu fungsi manajemen yang sangat penting adalah pengorganisasian (*tanzhim*), yaitu proses mengatur, membagi tugas, serta menyusun hubungan kerja agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam perspektif Islam, pengorganisasian tidak hanya dipahami sebagai konsep manajemen modern, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam al-qur'an dan hadis. Islam sangat menekankan pentingnya keteraturan, kedisiplinan, kerja sama, dan pembagian tugas yang jelas dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip *tanzhim* telah menjadi bagian dari ajaran Islam sejak awal.

Al-qur'an memberikan isyarat penting tentang keteraturan dan organisasi dalam kehidupan, seperti dalam

QS. Ash-Shaff ayat 4 yang menegaskan

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff: 4)

QS. Al-An'am: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat."

Ayat ini menunjukkan adanya struktur, hierarki, dan pembagian peran dalam kehidupan, yang menjadi prinsip dasar organisasi dalam lembaga pendidikan. Demikian pula dalam Hadis, Rasulullah saw menekankan pentingnya kepemimpinan dan ketaatan dalam suatu kelompok agar tercipta keteraturan dan tidak terjadi kekacauan.

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

Artinya: "Apabila tiga orang keluar dalam perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah satu di antara mereka sebagai pemimpin."
(HR. Abu Dawud)

Ayat alquran dan hadits nabi tersebut menunjukkan pentingnya struktur yang tertata rapi dan koordinasi yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, tanzhim menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan seluruh unsur lembaga bekerja secara sinergis. Rasulullah saw juga mencontohkan sistem organisasi dalam dakwah dan pemerintahan Islam melalui pembagian tugas para sahabat berdasarkan kompetensi masing-masing. Oleh karena itu, pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji, terutama dalam rangka mewujudkan lembaga yang profesional, terstruktur, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan : (1) Menganalisis konsep pengorganisasian (tanzhim) dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. (2) Mengidentifikasi prinsip-prinsip pengorganisasian dalam Islam, seperti amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama dalam membangun organisasi yang efektif. (3) Mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan pengorganisasian, kepemimpinan, pembagian tugas, serta koordinasi dalam suatu lembaga. (4) Menjelaskan implementasi nilai-nilai tanzhim dalam struktur organisasi lembaga pendidikan Islam, sehingga tercipta tata kelola yang efektif, efisien, dan sesuai dengan ajaran Islam. (5) Mengetahui peran pengorganisasian dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam, baik dalam aspek administrasi, pembelajaran, maupun pengembangan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber utama berasal dari al-qur'an, hadis, kitab tafsir, dan literatur manajemen pendidikan Islam. Analisis dilakukan melalui content analysis. Kajian

literatur menunjukkan bahwa konsep pengorganisasian (*tanzhim*) dalam struktur organisasi lembaga pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip seperti keteraturan, amanah, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan struktur organisasi. Implementasi prinsip-prinsip tersebut akan mendukung efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam serta mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer di peroleh dari alqur'an dan hadits sebagai landasan utama dalam mengkaji konsep pengorganisasian (*tanzim*). sementara itu, sumber data sekunder di peroleh dari berbagai literatur seperti kitab tafsir, kitab hadis, buku manajemen pendidikan islam, jurnal ilmiah, serta dokumen dokumen yang relevan dengan struktur organisasi lembaga pendidikan islam.

Prosedur kajian dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data primer dan sekunder, seleksi dan klasifikasi data, analisis isi (*content analysis*) terhadap ayat Alquran dan hadis yang relevan, interpretasi hasil analisis berdasarkan teori manajemen pendidikan islam, serta penarikan kesimpulan mengenai konsep dan implementasi pengorganisasian (*tanzhim*) dalam struktur organisasi lembaga pendidikan Islam menurut alquran dan hadis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. data yang diperoleh dari alquran hadis, kitab tafsir, kitab Syarah hadits, serta literatur terkait dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. analisis dilakukan untuk menemukan konsep, prinsip, dan implementasi pengorganisasian (*tanzhim*) dalam struktur organisasi lembaga pendidikan Islam berdasarkan perspektif Alquran dan hadis.

HASIL

Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengorganisasian (*tanzhim*) dalam lembaga pendidikan Islam menurut para pakar merupakan fungsi manajemen yang sangat menentukan keberhasilan lembaga. Menurut Masyhuri Drajat, pengorganisasian adalah bagian integral dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal hal ini menunjukkan bahwa tanpa pengorganisasian yang baik, lembaga pendidikan islam tidak akan mampu berjalan secara efektif. bahwa al-qur'an memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya pengorganisasian dan keteraturan dalam kehidupan manusia. Hal ini tercermin dalam firman allah swt pada

QS. Ash-Shaff ayat 4 menyatakan :

نَّ اللَّهُ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff: 4)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang bekerja dalam barisan yang teratur dan tersusun kokoh. Ayat ini menunjukkan pentingnya koordinasi, disiplin, dan pembagian tugas yang jelas dalam sebuah organisasi.

Selain itu, QS. Ali Imran ayat 103 menyatakan :

اعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai. Ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika dahulu kamu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Ali Imran: 103)

Ayat alqur'an menekankan pentingnya persatuan dan kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seluruh unsur organisasi harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Pengorganisasian dalam Perspektif Hadis

Pengorganisasian (tanzhim) dalam perspektif hadis merupakan proses pengaturan, pembagian tugas, penetapan wewenang, serta koordinasi antarindividu dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rasulullah saw memberikan banyak teladan tentang pentingnya organisasi, kepemimpinan, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil kajian hadis menunjukkan bahwa Rasulullah saw sangat menekankan pentingnya kepemimpinan dan pembagian tanggung jawab dalam suatu kelompok. Hadis tentang perintah mengangkat pemimpin ketika melakukan perjalanan menunjukkan bahwa setiap organisasi memerlukan pemimpin sebagai pengarah dan pengambil keputusan.

لَكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam (pemimpin) adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Seorang pembantu adalah pemimpin atas harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Maka setiap

kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."

Hadits ini menegaskan bahwa setiap individu dalam organisasi memiliki amanah yang harus dijalankan secara bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan kedudukannya.

Prinsip-Prinsip Tanzhim dalam Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam

Prinsip tanzhim (pengorganisasian) dalam struktur organisasi lembaga pendidikan Islam adalah nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam mengatur, membagi tugas, mengoordinasikan, dan mengarahkan seluruh unsur lembaga agar tujuan pendidikan Islam tercapai secara efektif, efisien, dan sesuai syariat.

Pengorganisasian (tanzhim) dalam perspektif hadis merupakan proses pengaturan, pembagian tugas, penetapan wewenang, serta koordinasi antarindividu dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Rasulullah saw memberikan banyak teladan tentang pentingnya organisasi, kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Q.S. Adz-Dzariyat: 56 menyatakan :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Hadits nabi menegaskan :

نُ عُبِدَ اللَّهُ بِعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ

تُكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

(HR. Shahih Bukhari dan Shahih Muslim)

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya"

Berdasarkan analisis Al-Qur'an dan Hadis, ditemukan beberapa prinsip utama pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam, yaitu: prinsip tauhid, yaitu seluruh aktivitas organisasi diarahkan untuk memperoleh ridha Allah swt prinsip amanah, yaitu setiap jabatan dan tugas harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. prinsip musyawarah (syura), yaitu pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif. prinsip Keadilan, yaitu penempatan tugas dan wewenang dilakukan sesuai kompetensi. prinsip kerja sama (ta'awun), yaitu adanya sinergi antaranggota organisasi. prinsip tanggung Jawab (mas'uliyah), yaitu setiap anggota

organisasi bertanggung jawab atas tugasnya. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi, yaitu pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Implementasi Tanzhim dalam Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi tanzhim adalah penerapan fungsi pengorganisasian dalam suatu lembaga untuk mengatur pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta koordinasi antaranggota organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan Islam, tanzhim tidak hanya berorientasi pada efektivitas kerja, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan tanggung jawab.

QS. Ali Imran Ayat 103 menekankan:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya:

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai." (QS. Ali Imran: 103)

Setiap anggota organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kompetensinya. Kepala madrasah bertugas memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan pendidikan, wakil kepala membantu pelaksanaan program, guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan tenaga administrasi mengelola urusan administrasi sekolah. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan sehingga seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan secara teratur dan efektif.

Dalam Islam, setiap amanah harus diberikan kepada orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai. Oleh karena itu, guru, staf administrasi, maupun pejabat struktural ditempatkan berdasarkan kompetensi, kualifikasi pendidikan, dan pengalaman yang dimiliki. Penempatan yang tepat akan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan mempercepat pencapaian tujuan lembaga.

إِذَا وَبِئَدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

"Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (kiamat)." (HR. Al-Bukhari)

Hadis ini menegaskan bahwa setiap tugas, jabatan, dan tanggung jawab harus diberikan kepada orang yang memiliki keahlian, kemampuan, dan kompetensi yang sesuai. Penempatan seseorang yang tidak sesuai dengan potensinya dapat menyebabkan ketidakefisienan, kesalahan, bahkan kegagalan organisasi. Kepala madrasah tidak dapat menjalankan seluruh tugas sendirian, sehingga sebagian wewenang didelegasikan kepada wakil kepala madrasah, ketua program, atau koordinator bidang tertentu. Pendelegasian ini bertujuan mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan efektivitas kerja.

organisasi.melalui pendelegasian, setiap bagian organisasi memiliki kewenangan yang jelas dalam melaksanakan tugasnya.

Koordinasi merupakan unsur penting dalam tanzhim. Setiap unit kerja harus saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. koordinasi dapat dilakukan melalui rapat rutin, musyawarah, diskusi, maupun laporan berkala.komunikasi yang baik akan meminimalkan kesalahpahaman serta meningkatkan kerja sama antaranggota organisas.lembaga pendidikan Islam menerapkan prinsip musyawarah dalam menentukan kebijakan dan menyelesaikan masalah. Kepala madrasah melibatkan guru, staf, dan pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lembaga.musyawarah juga menjadi sarana untuk menghargai pendapat dan membangun persatuan dalam organisasi.

Tanzhim tidak hanya mengatur pembagian tugas, tetapi juga memastikan bahwa seluruh tugas dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan, kinerja guru, serta pelayanan administrasi.hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan lembaga pendidikan di masa mendatang.

Relevansi Tanzhim terhadap Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Tanzhim membantu lembaga pendidikan Islam membentuk struktur organisasi yang sistematis sehingga setiap individu mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.contohnya, dalam madrasah terdapat kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali kelas, tenaga administrasi, dan komite sekolah yang masing-masing memiliki fungsi berbeda tetapi saling mendukung.dengan adanya pembagian tugas yang jelas, pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai bidang masing-masing sehingga menghindari tumpang tindih tugas dan meningkatkan produktivitas kerjaguru fokus pada proses pembelajaran, sedangkan tenaga administrasi mengelola administrasi sekolah. Hal ini membuat tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

Hadits nabi menekankan :

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

Artinya:"Apabila tiga orang bepergian, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin."(HR. Abu Dawud)

Hadis ini menunjukkan bahwa dalam kelompok kecil sekalipun diperlukan pemimpin dan pengorganisasian. Apalagi dalam lembaga pendidikan yang melibatkan banyak orang, struktur organisasi yang jelas sangat diperlukan agar kegiatan berjalan tertib.

Prinsip tanzhim menekankan pentingnya penempatan seseorang sesuai kemampuan dan keahliannya. dalam lembaga pendidikan Islam, guru ditempatkan sesuai bidang studi yang dikuasai, dan pejabat struktural dipilih berdasarkan kompetensi manajerialnya. Hal ini akan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. tanzhim mendorong terciptanya koordinasi yang baik antara pimpinan, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat. kerja sama yang harmonis akan membantu pelaksanaan program pendidikan berjalan secara efektif dan mengurangi konflik internal. melalui struktur organisasi yang jelas, proses komunikasi dan musyawarah menjadi lebih mudah dilakukan. Keputusan yang dihasilkan akan lebih tepat karena melibatkan pihak-pihak yang berkompeten. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT:

وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ

Artinya:

"Sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura: 38)

Tanzhim memungkinkan pimpinan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaantugas setiap bagian organisasi. dengan adanya pengawasan, kinerja guru dan tenaga kependidikan dapat dievaluasi secara berkala untuk meningkatkan mutu pendidikan. pengorganisasian yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang teratur, disiplin, dan profesional. Kondisi ini sangat mendukung peningkatan mutu pembelajaran, pelayanan pendidikan, dan pencapaian visi serta misi lembaga pendidikan Islam. tanzhim tidak hanya berfungsi sebagai manajemen, tetapi juga menjadi sarana penerapan nilai-nilai Islam seperti: Amanah, Keadilan, Tanggung jawab, musyawarah, disiplin, Kerja sama (*ta'awun*). nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada kemaslahatan dan keberkahan.

PEMBAHASAN

Pengertian Pengorganisasian (Tanzhim)

Pengorganisasian (*tanzhim*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam mengatur dan mengelompokkan berbagai aktivitas, sumber daya manusia, wewenang, serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam, tanzhim tidak hanya dipahami sebagai proses administratif, tetapi juga sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan keteraturan, kerja sama, dan amanah dalam menjalankan tugas yang telah dipercayakan oleh Allah SWT.

Secara bahasa, kata *tanzhim* berasal dari bahasa Arab نَظَّمَ – يُنَظِّمُ – تَنْظِيمًا yang berarti mengatur, menyusun, atau mengorganisasikan. Dalam lembaga pendidikan Islam, tanzhim diwujudkan melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, koordinasi yang baik, dan pelaksanaan tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam. pengorganisasian yang baik akan membantu lembaga pendidikan Islam mencapai tujuan pendidikan secara optimal, yaitu membentuk manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi.

Landasan Al-Qur'an tentang Pengorganisasian (Tanzhim)

QS. Ash-Shaff Ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."
(QS. Ash-Shaff: 4)

Ayat ini menunjukkan pentingnya keteraturan, kesatuan, dan koordinasi dalam suatu organisasi. Allah SWT mengibaratkan orang-orang yang bekerja dalam satu barisan yang rapi sebagai bangunan yang kokoh. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, ayat ini menjadi dasar pentingnya struktur organisasi yang jelas dan kerja sama yang harmonis antara seluruh unsur lembaga.

QS. Ali Imran Ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya:

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai." (QS. Ali Imran: 103)

bahwa umat Islam diperintahkan untuk berpegang teguh pada ajaran Allah (al-qur'an dan sunnah) serta menjaga persatuan dan tidak terpecah-belah. dalam konteks pendidikan Islam, ayat ini menjadi dasar penting dalam membangun kerja sama, solidaritas, dan organisasi yang kuat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

QS. Asy-Syura Ayat 38

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Artinya:

"Sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura: 38)

QS. Asy-Syura ayat 38 menjelaskan bahwa orang beriman selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kebersamaan, keterbukaan, dan keadilan dalam kepemimpinan. Dalam lembaga pendidikan Islam, ayat ini menjadi dasar penting dalam sistem manajemen yang partisipatif dan demokratis agar tercipta keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi semua pihak

Landasan Hadis tentang Pengorganisasian (Tanzhim)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

Artinya:

"Apabila tiga orang bepergian, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin." (HR. Abu Dawud)

إِذَا وَصَلَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

"Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (HR. Al-Bukhari)

Prinsip-Prinsip Tanzhim dalam Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam

Amanah merupakan prinsip utama dalam pengorganisasian lembaga pendidikan Islam. Setiap jabatan, tugas, dan wewenang yang diberikan kepada seseorang adalah titipan yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. Kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan seluruh unsur organisasi wajib menjalankan tugasnya secara optimal karena akan dimintai pertanggungjawaban, baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah SWT.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa: 58)

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Implementasi kepala madrasah menjalankan tugas kepemimpinan dengan penuh tanggung jawab. guru melaksanakan pembelajaran secara profesional. staf administrasi mengelola administrasi secara jujur dan transparan.

Keadilan berarti memberikan hak, tugas, dan wewenang kepada setiap orang sesuai dengan kapasitas dan kedudukannya. Dalam organisasi pendidikan Islam, keadilan diperlukan agar tidak terjadi diskriminasi, ketimpangan, maupun penyalahgunaan wewenang.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan."
(QS. An-Nahl: 90)

Implementasi pembagian tugas dilakukan secara proporsional. penilaian kinerja guru dilakukan secara objektif. pemberian penghargaan dan sanksi dilakukan secara adil.

Musyawarah merupakan proses pengambilan keputusan secara bersama-sama untuk mencapai kesepakatan yang terbaik. Prinsip ini sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam agar keputusan yang diambil mencerminkan kepentingan bersama dan mendapat dukungan seluruh anggota organisasi.

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Artinya:

"Sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura: 38)

Implementasi rapat dewan guru dalam penyusunan program madrasah. musyawarah dalam penyelesaian masalah peserta didik. pengambilan keputusan strategis melalui diskusi bersama.

Profesionalisme berarti melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh, kompeten, disiplin, dan berkualitas. Setiap anggota organisasi harus bekerja sesuai bidang keahliannya sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُقِيَّتَهُ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, ia mengerjakannya dengan sebaik-baiknya." (HR. Al-Baihaqi)

Implementasi guru mengajar sesuai bidang keahlian. kepala madrasah memiliki kompetensi manajerial. staf administrasi bekerja sesuai standar operasional. dalam Islam, suatu jabatan harus diberikan kepada orang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai. Penempatan yang tepat akan meningkatkan efektivitas organisasi dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

إِذَا وَصِدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

"Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (HR. Al-Bukhari)

Implementasi guru ditempatkan sesuai latar belakang pendidikan. wakil kepala madrasah dipilih berdasarkan kompetensi. pengelola keuangan memiliki kemampuan administrasi dan akuntansi. Kerja sama merupakan bentuk saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Dalam lembaga pendidikan Islam, seluruh anggota organisasi harus bekerja sama dan saling mendukung dalam melaksanakan program pendidikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa."
(QS. Al-Maidah: 2)

Implementasi Kerja sama antara kepala madrasah dan guru. Kolaborasi antara guru dan wali murid. Sinergi antara madrasah dan komite sekolah. Seluruh anggota organisasi harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama. Kesatuan tujuan akan memudahkan koordinasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya:

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai." (QS. Ali Imran: 103)

Implementasi Seluruh warga madrasah mendukung visi dan misi lembaga. program kerja qs. Ali imron; 103 menjelaskan bahwa orang beriman selalu mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat menjunjung tinggi kebersamaan, keterbukaan, dan keadilan dalam kepemimpinan. Dalam lembaga pendidikan Islam, ayat ini menjadi dasar penting dalam sistem manajemen yang partisipatif dan demokratis agar tercipta keputusan yang tepat dan bermanfaat bagi semua pihak. Setiap jabatan dan tugas merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran. pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab harus dilakukan secara adil sesuai kemampuan masing-masing individu. pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai kemaslahatan bersama. setiap pekerjaan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan sesuai kompetensi yang dimiliki. seluruh anggota organisasi harus saling membantu dan mendukung dalam mencapai tujuan lembaga.

Implementasi Tanzhim dalam Struktur Organisasi Lembaga Pendidikan Islam

Implementasi tanzhim adalah penerapan fungsi pengorganisasian dalam suatu lembaga untuk mengatur sumber daya manusia, pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, koordinasi, dan hubungan kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan Islam, implementasi tanzhim tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, musyawarah, profesionalisme, dan kerja sama.

Implementasi tanzhim dimulai dengan pembentukan struktur organisasi yang jelas dan sistematis. Struktur organisasi berfungsi sebagai pedoman dalam pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap anggota organisasi.

Dalam lembaga pendidikan Islam, struktur organisasi biasanya terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, wali kelas, tenaga administrasi, dan komite madrasah. Setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tanzhim menuntut adanya pembagian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Setiap individu diberikan tugas sesuai dengan jabatan dan tanggung jawabnya. contohnya: Kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan lembaga secara keseluruhan. Wakil kepala bidang kurikulum mengelola kegiatan akademik. Guru bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Tenaga administrasi mengelola administrasi madrasah. Pembagian tugas yang jelas akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja

organisasi. salah satu implementasi penting tanzhim adalah menempatkan seseorang sesuai kemampuan dan keahliannya. Penempatan yang tepat akan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan memudahkan pencapaian tujuan organisasi.

Dalam praktiknya, guru ditempatkan sesuai bidang keahliannya, dan pejabat struktural dipilih berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Kepala madrasah tidak dapat menjalankan seluruh tugas seorang diri. Oleh karena itu, sebagian wewenang didelegasikan kepada wakil kepala madrasah, ketua program, atau koordinator tertentu. pendelegasian wewenang bertujuan: Mempercepat proses kerja. Meningkatkan efektivitas organisasi. Memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan.

Tanzhim mengharuskan adanya koordinasi yang baik antarbagian organisasi. Koordinasi dilakukan melalui rapat, musyawarah, evaluasi, dan komunikasi rutin. Koordinasi yang baik akan: Menghindari kesalahpahaman. Meningkatkan kerja sama. Mempermudah penyelesaian masalah. Menyatukan langkah dalam mencapai tujuan pendidikan. Musyawarah merupakan salah satu prinsip penting dalam organisasi Islam. Setiap keputusan yang menyangkut kepentingan lembaga hendaknya dibahas bersama untuk memperoleh solusi terbaik.

Allah SWT berfirman:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

Artinya:

"Sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka." (QS. Asy-Syura: 38)

Dalam lembaga pendidikan Islam, musyawarah dapat dilakukan dalam rapat dewan guru, rapat pimpinan, maupun forum koordinasi lainnya. implementasi tanzhim juga mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan program kerja. Pengawasan bertujuan memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. evaluasi dilakukan untuk: Mengukur keberhasilan program. Mengetahui kendala yang dihadapi. Menentukan langkah perbaikan di masa mendatang. Tanzhim dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya mengatur hubungan kerja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam, seperti: Amanah dalam menjalankan tugas. Jujur dalam bekerja. Disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab. Adil dalam memberikan pelayanan. Tolong-menolong dalam kebaikan. Mengutamakan kepentingan lembaga daripada kepentingan pribadi.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرْمُوسٌ

Artinya:

"Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh." (QS. Ash-Shaff: 4)

Ayat ini menunjukkan pentingnya keteraturan, koordinasi, dan kerja sama yang menjadi inti dari konsep tanzhim.

Relevansi Tanzhim terhadap Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Tanzhim memiliki relevansi yang sangat besar dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam karena: Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja organisasi. Memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap anggota. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi

antarbagian. Memudahkan proses pengawasan dan evaluasi. Meningkatkan mutu layanan pendidikan. Mewujudkan budaya kerja yang disiplin, profesional, dan Islami. Membantu pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam.

Dengan penerapan tanzhim yang baik, lembaga pendidikan Islam mampu mengelola seluruh sumber daya secara optimal serta menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat. relevansi tanzhim terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam terlihat dari kemampuannya dalam membantu lembaga mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya yang terencana, terstruktur, dan terkoordinasi dengan baik. tanzhim membantu lembaga pendidikan Islam membentuk struktur organisasi yang jelas sehingga setiap individu mengetahui kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. struktur organisasi yang jelas akan memudahkan pelaksanaan program pendidikan serta menghindari tumpang tindih pekerjaan. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah dapat menjalankan fungsi masing-masing secara optimal.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan setiap pekerjaan dilaksanakan oleh orang yang tepat sesuai tugasnya. dengan demikian, pekerjaan dapat diselesaikan secara lebih cepat, tepat, dan efisien. dalam lembaga pendidikan Islam, guru dapat fokus pada pembelajaran, tenaga administrasi mengelola administrasi, dan pimpinan mengarahkan kebijakan lembaga. tanzhim menekankan pentingnya penempatan seseorang sesuai kemampuan dan keahliannya. Penempatan yang tepat akan meningkatkan kualitas kerja dan mutu layanan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan. Melalui tanzhim, hubungan kerja antarbagian dapat terkoordinasi dengan baik sehingga tercipta kerja sama yang harmonis. Koordinasi yang baik akan membantu pelaksanaan program pendidikan, mempercepat penyelesaian masalah, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik.

Struktur organisasi yang jelas memudahkan pimpinan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas setiap bagian. Melalui pengawasan dan evaluasi, lembaga dapat mengetahui tingkat keberhasilan program serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. pengawasan yang baik juga membantu menjaga disiplin dan akuntabilitas seluruh anggota organisasi. tanzhim memungkinkan terjadinya komunikasi dan musyawarah yang efektif dalam organisasi. Setiap keputusan dapat diambil berdasarkan pertimbangan yang matang serta melibatkan pihak-pihak yang terkait. tanzhim yang baik akan menciptakan lingkungan kerja yang disiplin, tertib, dan profesional. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, pelayanan administrasi, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam. dengan pengorganisasian yang baik, seluruh program pendidikan dapat dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan.

Tanzhim tidak hanya berfungsi sebagai alat manajemen, tetapi juga menjadi sarana penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan organisasi, seperti: amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, profesionalisme, kerja sama (*ta'awun*). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berkarakter Islami.

KESIMPULAN

Pengorganisasian (tanzhim) dalam struktur organisasi lembaga pendidikan Islam merupakan proses pengaturan sumber daya manusia, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. dalam perspektif al-qur'an dan hadis, tanzhim menekankan pentingnya keteraturan, kerja sama, serta penempatan orang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan aspek manajemen dan organisasi dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam al-qur'an, konsep tanzhim tercermin dalam perintah untuk menjaga keteraturan, persatuan, dan musyawarah, seperti dalam alquran ali Imran ayat 103 tentang pentingnya persatuan dan alquran asy-Syura ayat 38 tentang musyawarah dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, hadis nabi muhammad saw menegaskan pentingnya kepemimpinan, tanggung jawab, profesionalisme, dan penempatan orang yang tepat pada posisi yang sesuai. prinsip-prinsip ini menjadi dasar kuat dalam membangun organisasi pendidikan Islam yang teratur dan berkualitas. Dengan demikian, penerapan tanzhim dalam lembaga pendidikan islam sangat penting untuk menciptakan sistem organisasi yang efektif, profesional, dan berlandaskan nilai-nilai islam. melalui pengorganisasian yang baik, lembaga pendidikan Islam dapat berjalan secara terarah, harmonis, dan produktif sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang mencetak generasi beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Mawardi. *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Qur'an al-Karim.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Muslim bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Illinois: Irwin.
- Tafsir Ibnu Katsir. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Mujamil Qomar. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Muhaimin. (2012). "Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 145–158.
- Dede Rosyada. (2017). "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 33–46.
- M. Syarif. (2020). "Implementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 58–72.
- Siti Rahmah. (2021). "Konsep Tanzhim dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 120–133.

- Ahmad Fauzi. (2022). "Kepemimpinan dan Pengorganisasian dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 15–29.
- Nur Aini. (2023). "Implementasi Nilai Amanah dan Musyawarah dalam Tata Kelola Madrasah." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 44–57.
- Muhammad Anwar. (2024). "Efektivitas Pengorganisasian dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 1–16.